

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2021 Indonesia menandatangani penyediaan 50 juta dosis vaksin covid 19 untuk bisa meminimalisir sepanjang 2021. Hal ini dianggap dapat membantu pelaksanaan program vaksinasi untuk seluruh masyarakat (Diakses newssetup.kontan.co.id pada jum'at 19 November 2021 pukul 07.10).

Program vaksinasi covid-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah, pada Rabu 13 Januari 2021 pagi di Istana Negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama, sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi. Sedangkan di kabupaten sumenep program vaksinasi di mulai pada 14 January 2021 dan melakukan sasaran vaksin pada masyarakat, adapun yang divaksin berasal dari tenaga kesehatan, masyarakat yang berkerja pada pelayanan publik, kelompok lanjut usia, remaja usia sekolah dan masyarakat umum lainnya. (Diakses <http://p2p.kemkes.go.id> pada jum'at 19 November 2021 pukul 07.00).

Dalam rangka persiapan dan suksesnya pelaksanaan vaksinasi covid 19 di kabupaten sumenep, sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mendukung percepatan vaksinasi covid 19 maka diwajibkan kepada penerima bansos sembako dan PKH di seluruh kabupaten harus menunjukkan kartu vaksin covid-19 minimal dosis 1 apabila tidak dapat menunjukkan kartu vaksin, maka KPM akan mendapatkan sanksi mulai dari penundaan pemberian bantuan hingga

denda. Dan sertifikat vaksinasi covid 19 menjadi syarat wajib untuk mendapatkan pelayanan publik seperti peserta CPNS 2021 harus wajib vaksin. Melakukan perjalanan keluar kota harus mempunyai sertifikat vaksin

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui dan pertama kali ditemukan di kota wuhan, china pada akhir Desember 2019 virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona (Diakses www.alodokter.com/virus-corona pada kamis, 18 November 2021 pukul 22.25).

Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan kebijakan *lockdown* untuk mencegah virus corona makin meluas. Di Indonesia, Pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. *Corona virus* adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru paru (*pneumonia*) (Diakses www.alodokter.com/virus-corona pada kamis, 18 November 2021 pukul 22.30).

Peraturan vaksinasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 18 Tahun 2021 yang disahkan oleh Menteri

Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin, pada tanggal 28 Mei 2021, pemerintah kabupaten sumenep mengonfirmasi empat warganya berstatus positif Covid 19 sehingga membuat daerah diujung timur pulau Madura ini ditetapkan sebagai zona merah penularan Covid 19 keempatnya menjalani isolasi diri di RSUD dr. Moh Anwar sumenep empat pasien positif Covid 19 terdiri dari tiga laki-laki dan satu perempuan, yang berasal dari saronggi, Rubaru, dan setelah itu kota Sumenep mengalami zona merah dikarenakan semakin bertambah pasien covid-19 pemerintah kabupaten sumenep melakukan pengurangan aktivitas di luar rumah (*Lockdown*) menurut data Dinas Kesehatan jumlah Masyarakat Sumenep yang telah melakukan vaksinasi dosis I mencapai 485.683 sinovac dan untuk dosis II pencapain vaksinasi mengalami penurunan dari sebelumnya dengan jumlah 354.867 (Diakses <https://www.cnnindonesia.com> pada jum'at 19 November 2021 pukul 07.15).

Berdasarkan hasil survei data vaksin di bulan Maret 2021 masyarakat sumenep yang vaksin dosis -1 Sinovac 485.683 dan di dosis -2 data vaksin di kabupaten sumenep mengalami penurunan dengan angka 354.867 lebih menurun dibandingkan sebelumnya, lebih dari 130.816 tidak melakukan vaksin dosis – 2
Sumber Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep.

Berikut update data sebaran covid 19 di Kabupaten Sumenep telah terdata oleh Dinas Kesehatan Sumenep

No	Puskesmas	Positif covid	Nakes covid	Nakes Meninggal
1	Peragaan	44	1	0
2	Bluto	77	11	1
3	Saronggi	113	30	1
4	Gili genting	2	0	0

No	Puskesmas	Positif covid	Nakes covid	Nakes Meninggal
5	Talango	15	3	0
6	Kalianget	141	13	1
7	Pandian	464	29	0
8	Pamolokan	311	38	1
9	Bantuan	72	11	0
10	Lenteng	86	4	0
11	Moncek	32	3	0
12	Ganding	20	1	0
13	Guluk – guluk	20	1	0
14	Pasonggongan	23	3	0
15	Ambuten	54	11	0
16	Rubaru	28	1	0
17	Dasuk	21	2	0
18	Manding	47	6	0
19	Batuputih	33	15	1
20	Gapura	35	6	0
21	Batang batang	24	4	0
22	Legung	6	3	0
23	Dungkek	3	9	0
24	Nonggunong	0	0	0
25	Gayam	4	0	0
26	Raas	9	2	1
27	Sapeken	7	3	0
28	Arjasa	8	0	0
29	Kangayan	2	0	0
30	Masalembu	4	2	0
31	Total	1,738	212	6

Sumber : Dinas Kesehatan Sumenep (19 November 2021 Pukul 20:15)

Dari tabel diatas sumenep mengalami zona merah di karenakan penyebaran covid 19 di sumenep sangat cepat berikut data terinfeksi covid 19 dan angka kematian khususnya di kabupaten sumenep sangat tinggi fenomena tersebut tidak bisa di nilai sebab setiap hari di desa atau kelurahan muncul kasus kematian yang disiarkan melalui pengeras suara mesjid atau mushallah. Pemerintah kabupaten sumenep melakukan implentasi program vaksinasi covid-19 secara serentak di 27 Kecamatan. Untuk mengatasi penularan covid-19, pemerintah

kabupaten melakukan implementasi vaksinasi , program vaksinasi di Kabupaten Sumenep baik dosis pertama dan kedua masih rendah bahkan angkanya di bawah 10 persen sejauh ini pemkab sumenep juga menggandeng tokoh ulama dari Nahdatul Ulama, untuk membantu percepatan vaksinasi di sumenep (Diakses <https://www.sumenepkab.go.id> pada senin, 22 November 2021 pukul 09.22).

Adanya isu – isu yang beredar vaksin covid 19 dapat menyebabkan seseorang meninggal dunia. Sehingga membuat sebagian masyarakat kalangan pendesaan takut untuk melakukan vaksinasi. dan ada beberapa masyarakat yang berasumsi vaksinasi atau imunisasi itu haram dengan sejumlah alasan, mulai dari ancaman zat mengandung unsur babi hingga isu politik yahudi dan ini menimbulkan pro kontra yang membuat sebagian masyarakat bingung dan menolak imunisasi karena takut berdosa. (Diakses <https://www.sumenepkab.go.id> pada senin, 22 November 2021 pukul 09.45).

Selain itu adanya program vaksinasi massal demi mewujudkan transformasi Polri yang Presisi, dan bertujuan mendukung percepatan penanganan covid-19 untuk masyarakat sehat, dan pemulihan ekonomi nasional menuju Indonesia maju. Kapolres Sumenep menargetkan seribu lebih orang dalam satu hari dapat dilakukan vaksinasi. Kegiatan Vaksinasi Massal Program Polri tersebut digelar di Pendopo Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep pada pukul 07.00 wib s/d 19.00 wib. Program Vaksinasi ini terus dilaksanakan selama 12 hari kedepan dan akan digelar di tiap- tiap Kecamatan secara bergiliran di Kabupaten Sumenep. Kegiatan Vaksinasi massal yang bertempat di Pendopo Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, tersebut di mulai pada pukul 07.00 wib sampai dengan 19.00

wib.Sementara, petugas vaksinator Polri yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 6 orang, dan petugas vaksinator dari Dinas Kesehatan (Dinkes) sebanyak 40 orang, serta dibantu petugas keamanan dari Polres Sumenep dan Kodim 0827. Pengamanan pelaksanaan Vaksin massal dilakukan pengamanan oleh 30 anggota Polres Sumenep dan Kodim 0827 dibawah kendali langsung Kabag Ops Polres Sumenep Kompol Achmad Robial. Mantan Kasubdit III Ditreskrimsus Polda Jatim ini juga mengatakan, kegiatan yang bertujuan mendukung penuh percepatan penanganan covid-19, dan di targetkan sehari seribu orang dapat di vaksin. Kapolres juga menambahkan, kegiatan dukungan dari Polri Presisi tersebut sebagai bentuk keseriusan Institusi Polri dalam meningkatkan sebuah kepercayaan dan kepedulian kepada masyarakat. Sesuai dengan amanah dan Perintah Kapolri bahwa Program- Program terbaik Polri yang Presisi bertujuan untuk mendukung percepatan penanganan Covid-19 agar masyarakat sehat, juga demi pemulihan ekonomi Nasional menuju Indonesia Maju. (Di akses <https://bangkalan.jatim.polri.go.id> pada senin, 22 November 2021 pukul 10.45).

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah Implementasi program vaksinasi covid 19 di Kabupaten Sumenep ?
- 1.2.2 Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam implementasi program vaksinasi di Kabupaten Sumenep ?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Implementasi program vaksinasi covid 19 di Kabupaten Sumenep

1.3.2 Untuk mengidentifikasi dan menganalisa kendala dalam Implementasi program vaksinasi covid 19.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Implementasi program vaksinasi covid 19
2. Diharapkan sebagai sarana pembangunan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari di perguruan tinggi

1.4.2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintahan terkait perumusan Implementasi program vaksinasi covid 19

2. Bagi masyarakat

Penelitian bertujuan untuk sarana edukasi serta memberikan informasi pada masyarakat terkait adanya Implementasi program vaksinasi covid 19

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penelitian dapat terstruktur dengan baik sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam penelitian sehingga pembaca mampu memahami dan mudah untuk membaca hasil penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Data diambil dari teori – teori dan fakta empiris yang menjadi acuan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab II ini membalas teori – teori dan hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pikir peneliti. Pada pembahasan ini hasil penelitian terdahulu yang dianalisis letak hasil kebaruannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrument penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data sumber berasal dari fakta dilapangan dan teori – teori yang menjadi acuan.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada Bab ini merupakan Gambaran Umum Objek Penelitian menjelaskan terkait sejarah, visi misi, struktur, dan data pegawai di Kesehatan Kabupaten Sumenep

BAB V HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan terkait hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dilapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada Bab ini merupakan Penutup terkait dengan kesimpulan dan saran dari secara keseluruhan.